

SKRIPSI

ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN ENERGI ALTERNATIF

(STUDI KASUS DESA PA'BUMBUNGAN)

A. ARYA SETIAWAN JUNIOR

A011211060



**DAPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN ENERGI ALTERNATIF (STUDI KASUS DESA PA'BUMBUNGAN)

sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

A. ARYA SETIAWAN JUNIOR

A011211060



kepada

**DAPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN ENERGI ALTERNATIF (STUDI KASUS DESA PA'BUMBUNGAN)

disusun dan diajukan oleh

A.ARYA SETIAWAN JUNIOR

A011211060

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

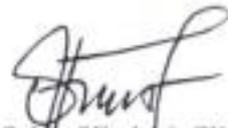
Makassar, 3 September 2024

Pembimbing Utama



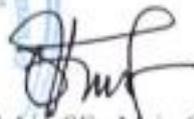
Dr. Sanusi Fattah, SE., M. Si
NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Sabir, SE., Msi, CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., Msi, CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN ENERGI ALTERNATIF (STUDI KASUS DESA PA'BUMBUNGAN)

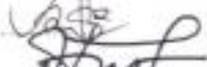
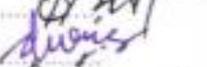
disusun dan diajukan oleh

A.ARYA SETIAWAN JUNIOR

A011211060

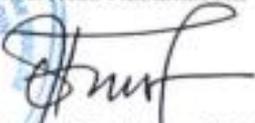
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 3 september 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Tim Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M. Si.CWM	Ketua	1. 
2.	Dr. Sabir, SE., Msi, CWM	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi.,SE.,M.Si., CWM	Anggota	3. 
4.	Dr. Retno Fitrianti.,SE.,M.Si. CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., Msi., CWM
NIP. 1974071552002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : A. Arya Setiawan Junior
Nomor Pokok : A011211060
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan Penggunaan Energi Alternatif (Studi Kasus Desa Pa'bumbungan)** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi Karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 18 Agustus 2024

Menyatakan

A. Arya Setiawan Junior
A011211060

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Mursalim, SE., M.Si, CRA., CRP., CWM Selaku wakil dekan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang selalu memberikan dukungan atas setiap kegiatan kompetisi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM Selaku Wakil Dekan Inovasi dan Riset yang selalu membimbing dan membersamai perkembangan saya lingkungan FEB sekaligus sebagai orang tua di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., MA., CWM Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak dukungan, motivasi dan disukusi sehingga segala kegiatan selama perkuliahan dapat berjalan lancar.
5. Ibu Shinta Dewi Sugiharti Tikson SE., M.Mgt Selaku dosen Pembimbing dalam setiap kompetisi apapun, sebagai orang tua, sebagai teman dan sebagai tempat curhat atas semua permasalahan akademik
6. Dosen-dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Atta Aco dan Mama Uni yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang mengorbankan banyak waktu, tenaga dan uang untuk memperjuangkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik, meski tidak selalu ada, didikan mereka menjelma dalam banyak bentuk bahkan sampai detik ini masih banyak yang belum saya pahami.
8. Untuk Kakak Perempuan ku yang tecinta yang selalu mengomel A. Nadia Sulistia Ningsih dan A. Ainun Jariyah, untuk adekku Nayla yang jadi adek toyib dan banyak mau, terimakasih banyak sudah jadi saudara terbaik yang pernah ada.
9. Untuk Mba Ayu seorang gadis yang kutemui di awal perkuliahan yang hingga saat ini masih membersamai ku, mba ayu yang manja, suka ngedumel, suka jajan, suka nyakitin, tapi tidak pernah berhenti berusaha memperbaiki diri sampai titik mantap jiwa, meski capek menunggu dalam proses belajarmu,

yakin saja saya orang yang akan selalu menunggu prosesmu meski sambil marah, Terimakasih telah kebersamai waktu perkuliahan ini dan semoga bisa kebersamai setelahnya juga.

10. Untuk abang Hamza Haz ku, partner yang paling besar kontribusinya dalam perkembangan perkuliahanku, sebagai partner, sahabat dan saudara, abang memang keren, terimakasih abangda telah membantu saya sejauh ini.
11. Untuk Aci dan Nana, Teman awal dan sampai tahap akhir masa perkuliahan, terimakasih sudah mau berteman meskipun saya merasa terbebani.
12. Untuk Keluarga Shoesi Shepatu, sebagai tempat ternyaman setelah rumah kalau banyak pemasukannya, kalau lagi sepi pasti pusing, untuk sutte, ridho, fauzan, asri, nana, aci, kia, rois dan bos ulil, terimakasih telah jadi keluarga keduaku dan berkontribusi dalam persembanganku.
13. Untuk teman diskusi berkualitasku Izzul Haq dan Ahmad Fatanah terimakasih telah kebersamai dan berkontribusi dalam perjalanan panjangku.
14. Untuk Babangen I dan II, Miftahul Khaerat, Airin Khuzaimah, Siti Hajar, Rahmawati S, Ahmad Kautsar, M. Iqbal, Dwi Ananda febryan, terimakasih telah menjadi bagian berharga dalam perjalananku
15. Untuk Adhyaksa, (Khaerinah dan Nurly) meski nda sampai tahap pendanaan tapi kalian cukup memberi warna berbeda dengan perspektif kalian.
16. Untuk Keluarga Himpunan Non Kader, sirkelku seperjuangan ku, terimakasih.

Semoga Allah AWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan ahirat atas keikhlasan dan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan didalam penelitian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan dimasa yang akan datang. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi.

Makassar, 18 Agustus 2024



A. Arya Setiawan Junior

ABSTRAK

Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Penggunaan Energi Alternatif

(Studi Kasus Desa Pa'bumbungan)

Andi Arya Setiawan Junior

Sanusi Fattah

Sabir

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan biogas terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pa'Bumbungan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk kepala desa, mahasiswa pertanian, konsultan reaktor biogas, dan pengguna energi biogas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan biogas tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Biogas memungkinkan akses energi bersih yang mengurangi polusi udara dan biaya energi rumah tangga, sementara limbah biogas digunakan sebagai pupuk organik yang meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Penelitian ini juga menemukan bahwa proyek biogas menciptakan lapangan kerja baru, memberdayakan komunitas melalui pelatihan dan partisipasi aktif, serta meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi dampak negatif dari polusi dan limbah. Secara keseluruhan, penerapan biogas di Desa Pa'Bumbungan terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik, menjadikannya model yang bermanfaat untuk diterapkan di komunitas lainnya.

Kata Kunci: Agraria, *farming system*, organik, produktivitas.

ABSTRACT

Analysis of Improving Community Welfare Through the Use of Alternative Energy

(Case Study of Pa'bumbungan Village)

Andi Arya Setiawan Junior

Sanusi Fattah

Sabir

This study aims to explore the impact of biogas usage on improving the well-being of communities in Pa'Bumbungan Village. Employing a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with various informants, including the village head, agricultural students, biogas reactor consultants, and biogas users. The findings indicate that the use of biogas not only reduces dependency on fossil fuels but also provides significant economic and environmental benefits. Biogas facilitates access to clean energy, which decreases air pollution and household energy costs, while biogas waste is utilized as organic fertilizer, enhancing agricultural output and reducing reliance on chemical fertilizers. The study also found that the biogas project creates new job opportunities, empowers the community through training and active participation, and improves public health by mitigating the negative effects of pollution and waste. Overall, the implementation of biogas in Pa'Bumbungan Village demonstrates a holistic improvement in community well-being, making it a valuable model for replication in other communities.

Keywords: Agrarian, farming system, organic, productivity.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teoritis	6
2.1.1 Teori Perilaku Konsumen.....	6
2.1.2 Teori <i>Utility</i>	7
2.1.3 Teori Kesejahteraan Ekonomi	9
2.1.4 Teori Eksternalitas.....	12
2.1.5 Energi Alternatif.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kerangka Pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Kehadiran Peneliti.....	17
3.3 Lokasi Penelitian.....	18
3.4 Jenis Dan Sumber Penelitian.....	18

3.5 Informan penelitian.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7 Analisis Data.....	21
3.8 Metode Analisis Data.....	22
3.9 Pengecekan Validasi Temuan.....	25
3.10 Tahap Tahap Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Kondisi Geografis.....	31
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi.....	31
4.1.3 Akses Infrastruktur.....	32
4.1.4 Kondisi Energi di Desa.....	32
4.1.4 Manfaat Energi Alternatif.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Peningkatan Kesejahteraan.....	35
4.2.2 Aspek Kelayakan Ekonomi.....	41
4.3 Pembahasan.....	41
4.3.1 Kesejahteraan Ekonomi.....	41
4.3.2 Aspek Kelayakan Ekonomi.....	43
BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Penutup.....	47
5.3 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Data kandungan gas kotoran sapi.....	34
4.2	Kandungan Hara dan Air pada Pupuk Kandang.....	34
4.3	Hasil Analisis Kelayakan Ekonomi Reaktor Biogas.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Data Trend Pertumbuhan LPG di Indonesia Tahun 2016-2022.....	2
1.2 Data pemakaian energi untuk memasak di Indonesia 2022.....	3
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	56
2	Analisis Cost Benefit Analisis.....	60
3	Dokumentasi.....	67

BAB I

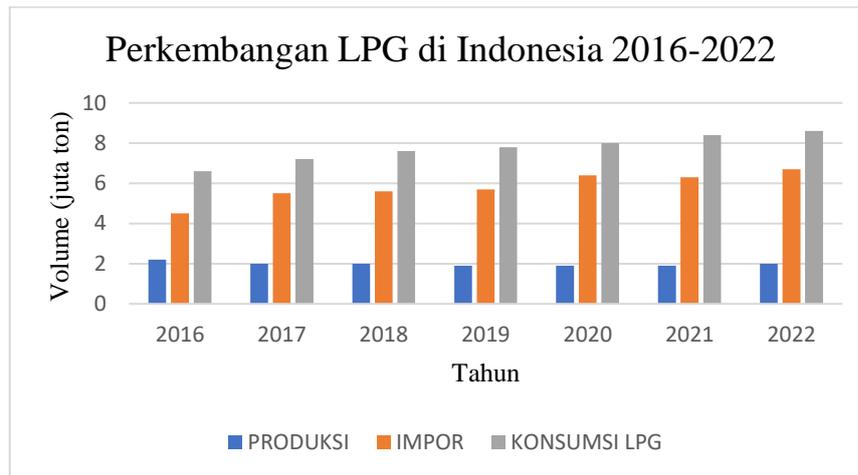
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah akses terhadap energi. Energi merupakan kebutuhan dasar yang mendukung aktivitas harian, mulai dari memasak hingga menjalankan usaha kecil dan industri. Akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap energi dapat meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Energi sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas sumberdaya energi baik energi yang bersifat *unrenewable resources* maupun yang bersifat *renewable resources*. Namun perekonomian Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian (Afrina, 2015)

Sumber daya energi adalah hak suatu bangsa dan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan negara. Energi memiliki peran krusial dalam menunjang berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan dasar seperti memasak hingga mendukung industri dan ekonomi. Namun, meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, negara ini masih menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhannya secara merata, terutama di daerah pedesaan. sebagai salah satu energi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari *Liqufied petroleum gas (LPG)* memiliki keterbatasan

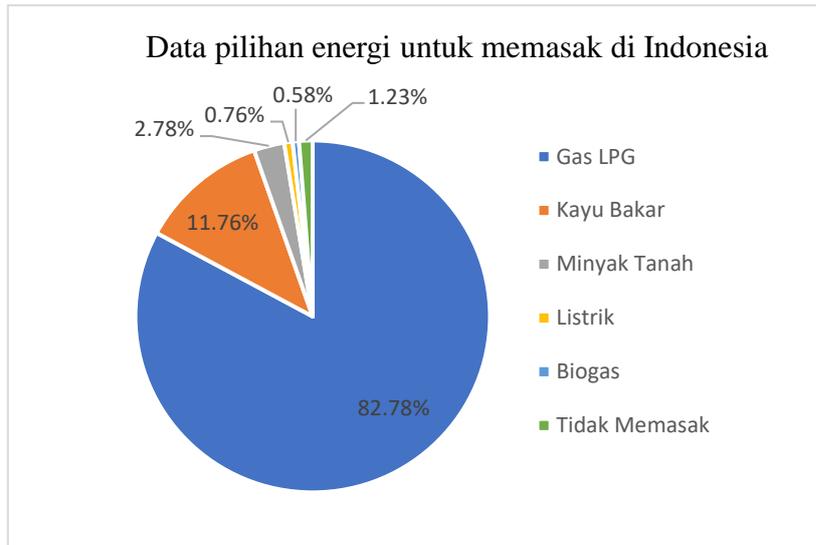
aksesibilitas terhadap energi, terutama gas, tingginya permintaan atas gas sejak dimulainya konversi dari minyak tanah ke gas pada tahun 2008, tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi LPG didalam negeri (Yuliarita 2020), menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tahun 2022 kebutuhan LPG mencapai 8,2 juta ton pertahun, sementara 82% dari kebutuhan tersebut dipenuhi oleh negara lain.



Gambar 1.1 Trend Pertumbuhan produksi, impor dan Konsumsi LPG di Indonesia Tahun 2016-2022.

Sumber : *Kementrian ESDM 2022*

Gambar diatas menunjukkan tingginya permintaan atas LPG akan tetapi produksi domestik tidak memenuhinya sehingga dilakukan kebijakan impor agar dapat mengatasi gap tersebut, sejak 2016-2022 terus terjadi peningkatan permintaan yang di iringi tingginya impor yang signifikan. Dalam realitas Indonesia saat ini, sulitnya memenuhi kebutuhan gas telah menjadi masalah yang nyata dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Di berbagai sudut negeri, dari perkotaan hingga pelosok pedesaan, cerita tentang sulitnya akses gas menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak terhindarkan. Terhambatnya laju pertumbuhan ekonomi salah satunya disebabkan keterbatasan sumber daya energi (Nasution dan Dzaki 2023).



Gambar 1.2 Data pemakaian energi untuk memasak di Indonesia 2022

Sumber data: data diolah (BPS)

Tingginya permintaan LPG, ini dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, mayoritas atau 82,78% rumah tangga Indonesia menggunakan bahan bakar gas elpiji untuk memasak pada 2021. Sehingga naik turunnya permintaan akan LPG mempengaruhi harga pasar dan membuat aksesibilitas terhadap LPG juga susah. Tidak hanya pada perkotaan mirisnya di pelosok desa, gambarannya sering kali lebih sulit lagi. Aksesibilitas yang terbatas membuat penduduk desa harus melakukan perjalanan jauh ke kota terdekat hanya untuk mendapatkan tabung gas, dan bahkan ketika mereka mencapainya, stok sering kali terbatas dan harganya melonjak. Dampak dari kesulitan memenuhi kebutuhan gas meluas ke berbagai aspek kehidupan. Selain menguras waktu dan energi, ini juga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat, kesehatan keluarga, dan bahkan lingkungan sekitar. Penggunaan bahan bakar alternatif seperti kayu bakar atau arang tidak hanya meningkatkan risiko polusi udara di dalam rumah, tetapi juga dapat mengakibatkan deforestasi dan kerusakan ekosistem.

Hal ini juga dirasakan oleh warga Pa'bumbungan, Kota Bantaeng, Sulawesi Selatan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu warga yakni Ibu Intan, yang menyampaikan dibutuhkan waktu 3-4 jam dari perkampungan ke kota agar bisa mendapatkan LPG sehingga membuat mereka

terpaksa menggunakan kayu bakar untuk memasak. Namun, kayu bakar yang mereka gunakan kian terbatas terlebih lagi setelah hujan. Aktivitas penggunaan kayu bakar dalam skala tinggi sebagai sumber energi tentu dapat memicu terjadinya deforestasi (Fund, 2020), sehingga dibutuhkan upaya pengembangan energi alternatif untuk meminimalisir kerusakan lingkungan sekaligus menjawab masalah pemenuhan energi oleh masyarakat.

Sehingga diperlukan energi alternatif dalam mengatasi permasalahan kelangkaan dan Fluktuasi harga LPG di desa pa'bumbungan, Energi alternatif, seperti biogas, menjadi solusi yang sangat relevan. Biogas yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik, seperti kotoran ternak dan limbah pertanian, memiliki potensi besar untuk menggantikan LPG sebagai sumber energi utama, terutama di daerah pedesaan seperti Pa'bumbungan. Selain lebih ramah lingkungan, penggunaan biogas juga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Biogas tidak hanya menyediakan sumber energi yang stabil dan terjangkau, tetapi juga menghasilkan residu berupa bio-slurry yang dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Dengan memanfaatkan limbah organik yang tersedia secara lokal, masyarakat Desa Pa'bumbungan dapat mengurangi ketergantungan pada LPG yang mahal dan sulit diakses. Program pengelolaan limbah organik yang telah dicanangkan sejak 2016 di desa ini, seperti teknologi reaktor biogas continuous feeding, telah menunjukkan bahwa energi alternatif tidak hanya memenuhi kebutuhan energi rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui penjualan pupuk organik. Pengembangan energi alternatif ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, pengembangan energi alternatif yang berkelanjutan harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh distribusi energi konvensional. Dengan pendekatan ini, desa-desa seperti Pa'bumbungan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan energinya, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya energi alternatif di desa pa'bumbungan?
2. Bagaimana aspek kelayakan ekonomi dari pengadaan energi elternatif berupa reaktor Biogas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dampak penggunaan energi alternatif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pa'bumbungan.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek kelayakan ekonomi pengadaan energi alternatif berupa reaktor biogas di Desa Pa'bumbungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan dan data empiris mengenai dampak positif dari penggunaan energi alternatif terhadap kesejahteraan masyarakat di pedesaan.
2. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan energi alternatif yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen (consumer behavior) adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, atau organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan membuang barang, jasa, pengalaman, atau ide untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Dharmesta dan Handoko (2000), perilaku konsumen melibatkan dua elemen utama: (1) proses pengambilan keputusan, dan (2) kegiatan fisik yang terkait dengan penilaian, perolehan, dan penggunaan barang dan jasa.

Perilaku konsumen tidak hanya mencerminkan keputusan individu terkait konsumsi, tetapi juga berdampak pada alokasi sumber daya dalam suatu sistem ekonomi. Pilihan konsumen secara langsung mempengaruhi permintaan pasar, yang kemudian menentukan produksi, distribusi, dan harga dari barang dan jasa. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah pendorong utama mekanisme pasar, di mana preferensi dan pola konsumsi mereka akan membentuk dinamika penawaran dan permintaan.

Perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk cara konsumen mengambil keputusan. Faktor internal mencakup motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, dan sikap konsumen (Schiffman & Kanuk, 2011). Faktor-faktor ini menentukan bagaimana konsumen menilai manfaat dan biaya suatu barang atau jasa, serta seberapa besar nilai subjektif yang mereka tempatkan pada konsumsi tersebut. Dalam perspektif ekonomi, nilai

subjektif ini sering dihubungkan dengan konsep utilitas, di mana konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan mereka dalam batasan anggaran yang dimiliki.

Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen pemasaran seperti produk, promosi, harga, dan distribusi, serta lingkungan sosial budaya yang meliputi keluarga, sumber informasi, kelas sosial, subkultur, dan budaya. Faktor eksternal ini mempengaruhi pilihan konsumen melalui perubahan preferensi dan perilaku konsumsi. Di dalam ekonomi, elemen-elemen ini memainkan peran penting dalam pembentukan pasar, di mana interaksi antara produsen dan konsumen membentuk harga dan kuantitas barang yang diperdagangkan.

2.1.2 Teori *Utility*

Menurut penelitian Douglas, perilaku konsumen dapat dijelaskan melalui karakteristik produk atau atribut yang dimiliki oleh produk tersebut. Atribut-atribut ini menciptakan utilitas (*utility*) atau kepuasan bagi konsumen, yang kemudian memengaruhi keputusan mereka dalam memilih atau memutuskan suatu produk dibandingkan dengan produk lain. Utilitas ini dihasilkan bukan hanya dari harga dan tampilan fisik suatu barang, tetapi lebih dari karakteristik dan manfaat yang diberikan oleh barang atau jasa tersebut.

Teori utilitas ini menjelaskan bahwa kepuasan konsumen didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan, keinginan, dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui produk yang mereka konsumsi. Pendekatan ini relevan dalam memahami mengapa konsumen memutuskan untuk memilih produk tertentu berdasarkan atribut-atribut seperti kualitas, kenyamanan, dan layanan. Sebagai contoh, keputusan konsumen dalam memilih penginapan di SwissBelhotel Lampung tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga mempertimbangkan atribut seperti kenyamanan lingkungan, kebersihan, dan pelayanan yang ditawarkan hotel tersebut (Douglas, 1992).

Dalam teori utilitas, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan untuk menganalisis kepuasan konsumen, yaitu:

a. Pendekatan Nilai Guna Kardinal

Pendekatan nilai guna kardinal berfokus pada gagasan bahwa manfaat atau kepuasan yang diperoleh konsumen dapat diukur secara kuantitatif. Dalam konteks ini, nilai guna marjinal mengacu pada keseimbangan yang dicapai konsumen dalam memaksimalkan kepuasan mereka melalui konsumsi berbagai barang. Keseimbangan ini diukur dengan jumlah uang yang dihabiskan untuk mendapatkan unit tambahan dari barang-barang tersebut. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan indikator kepuasan konsumen terhadap konsumsi suatu produk, seperti penggunaan mata uang sebagai satuan kepuasan. Dalam pendekatan ini, semakin banyak produk yang dikonsumsi, semakin besar tingkat kepuasan konsumen.

b. Pendekatan Nilai Guna (Utility) Ordinal

Pendekatan nilai guna ordinal, yang dikenal juga sebagai analisis kurva indiferensial, beroperasi dengan asumsi bahwa manfaat sosial yang diperoleh dari konsumsi suatu komoditas bersifat non-kuantitatif atau tidak dapat diukur secara langsung. Pendekatan ini muncul sebagai tanggapan terhadap keterbatasan yang ada pada pendekatan kardinal. Meskipun pendekatan kardinal memiliki manfaat tertentu, pengukuran kepuasan konsumen dalam pendekatan ordinal dilakukan secara relatif. Dalam pendekatan ini, konsumen membuat peringkat preferensi mereka terhadap berbagai kombinasi barang, tetapi tidak menetapkan nilai numerik terhadap kepuasan tersebut. Dengan demikian, meskipun pendekatan ini lebih sulit diukur, ia memberikan pandangan yang lebih realistis tentang bagaimana konsumen membuat keputusan konsumsi mereka.

2.1.3 Teori Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung melalui uang. Kesejahteraan ini bisa didekati dari dua perspektif: kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan subjektif mencakup perasaan individu seperti kebahagiaan atau kesedihan, serta kepuasan atau ketidakpuasan yang menjadi indikator kualitas hidup. Sementara itu, kesejahteraan objektif dapat dilihat dari aspek-aspek seperti kondisi perumahan, misalnya akses terhadap air bersih, yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Teori kesejahteraan juga telah diuraikan oleh para ahli seperti Westfall (2012), Sudarma (2011), dan Lawton (dalam Rini, 2008), yang mengukur kesejahteraan melalui dua dimensi: kesejahteraan lahir dan batin. Indikator kesejahteraan lahir mencakup faktor-faktor seperti upah, kualitas tempat tinggal, dan kepemilikan aset, sementara kesejahteraan batin meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, dan pertumbuhan pribadi.

Grand theory mengenai kesejahteraan, seperti yang diungkapkan oleh Bentham (1748-1832), menekankan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk menjamin "kebahagiaan terbesar bagi jumlah terbesar" dari warganya. Bentham mengasosiasikan kesejahteraan dengan konsep 'utility' atau kegunaan, di mana sesuatu yang menambah kebahagiaan dianggap baik, sementara yang menimbulkan penderitaan dianggap buruk.

a. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat merupakan cerminan dari kemampuan individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka sesuai dengan standar kehidupan yang layak. Tingkat kesejahteraan sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan penghasilan yang diperoleh. Secara umum, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dapat dicapainya. Sebaliknya, rendahnya pendapatan dapat

mengurangi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti berikut:

1. Kependudukan

Kependudukan mencakup jumlah dan karakteristik individu yang mendiami suatu wilayah. Indikator kependudukan meliputi jumlah anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan. Angka-angka ini dapat memberikan gambaran mengenai tekanan sosial dan ekonomi di suatu wilayah serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuannya, tanpa memandang status sosial, kondisi ekonomi, etnisitas, agama, atau lokasi geografis. Indikator pendidikan meliputi tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan tingkat partisipasi sekolah. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan pencapaian pendidikan, semakin besar kemungkinan masyarakat mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah indikator penting yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemajuan dalam pembangunan. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berfungsi optimal dalam kehidupan sehari-hari. Indikator kesehatan meliputi angka harapan hidup, akses terhadap layanan kesehatan, dan kemampuan individu untuk membiayai pengobatan yang diperlukan. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah indikator yang paling langsung menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi. Pendapatan mencakup semua penghasilan yang diperoleh oleh individu atau rumah tangga dalam periode waktu tertentu, termasuk gaji dari pekerjaan, pendapatan dari aset seperti sewa, bunga, dan dividen, serta bantuan atau pinjaman dari pemerintah. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan.

5. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga mencerminkan kemampuan finansial individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran ini dibagi menjadi dua kategori utama: pengeluaran untuk pangan dan non-pangan. Keseimbangan antara kedua jenis pengeluaran ini dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan, di mana peningkatan pengeluaran non-pangan sering kali menunjukkan peningkatan kesejahteraan karena adanya sisa pendapatan untuk kebutuhan sekunder dan tersier.

6. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah indikator yang mencakup seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dan mampu menghasilkan barang dan jasa. Tingkat partisipasi tenaga kerja, tingkat pengangguran, serta kualitas pekerjaan yang tersedia merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan. Pekerjaan yang layak dan stabil dengan penghasilan yang memadai adalah salah satu penentu utama dari kesejahteraan individu dan keluarga.

7. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Perumahan yang layak dan lingkungan hidup yang sehat adalah bagian integral dari kesejahteraan. Rumah yang nyaman dan sehat berperan penting dalam mendukung kesehatan fisik dan mental penghuni. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman juga turut menentukan kualitas hidup. Indikator ini mencakup kondisi fisik perumahan, akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik, serta kondisi lingkungan secara umum.

2.1.4 Teori Eksternalitas

Eksternalitas merujuk pada dampak dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh satu pelaku terhadap kesejahteraan pelaku ekonomi lainnya yang tidak dihitung melalui sistem harga pasar yang biasa. Menurut Nicholson (2002), eksternalitas adalah efek yang timbul dari aktivitas ekonomi yang tidak tercermin dalam harga barang atau jasa, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif. Contoh eksternalitas negatif termasuk polusi udara atau pencemaran air, sementara eksternalitas positif dapat mencakup manfaat seperti peningkatan kesehatan masyarakat dari vaksinasi.

Eksternalitas didefinisikan lebih spesifik sebagai dampak yang tidak diinginkan dari kegiatan produksi atau konsumsi satu pihak terhadap utilitas (kegunaan) pihak lain, di mana pihak yang menyebabkan eksternalitas tidak memberikan kompensasi kepada pihak yang terkena dampak (Fauzi, 2004). Friedman dalam Fauzi (2004) menyatakan bahwa eksternalitas dan barang publik adalah dua cara pandang yang berbeda dalam melihat isu yang serupa. Eksternalitas positif dapat melahirkan barang publik yang bermanfaat bagi banyak orang, sedangkan eksternalitas negatif menghasilkan "barang publik negatif" yang merugikan. Misalnya, jika semua orang berhenti merokok (yang menghasilkan eksternalitas negatif), udara akan menjadi lebih bersih sebagai barang publik yang bermanfaat bagi semua orang. Sebaliknya, jika pemerintah membangun infrastruktur yang baik atau menjaga lingkungan, ini merupakan eksternalitas positif yang dinikmati oleh masyarakat luas.

Secara umum, terdapat tiga ciri utama dari eksternalitas:

1. Dampak yang Terasa: Ada pelaku ekonomi yang secara nyata terkena dampak dari aktivitas pelaku lainnya.
2. Ketiadaan Kontrol: Pihak yang terkena dampak tidak memiliki kontrol atau keputusan mengenai aktivitas yang memengaruhi mereka.
3. Ketiadaan Kompensasi: Tidak terdapat aliran kompensasi yang diberikan kepada pihak yang terkena dampak dari aktivitas tersebut (Aziz, 2010).

Eksternalitas dapat dibagi menjadi dua bentuk utama:

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah keuntungan yang dinikmati oleh pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa, yang tidak tercermin dalam harga. Misalnya, vaksinasi terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi individu yang divaksinasi tetapi juga mengurangi risiko penyebaran penyakit kepada orang lain (Mukhlis, 2009). Eksternalitas positif terjadi ketika suatu kegiatan memberikan manfaat tambahan yang tidak dibayar oleh penerima manfaat. Contoh lainnya adalah spillover (tumpahan) teknologi, di mana penemuan teknologi baru oleh perusahaan tidak hanya menguntungkan perusahaan tersebut tetapi juga masyarakat luas yang tidak membayar secara langsung untuk manfaat tersebut (Aziz, 2010).

b. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya atau kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi, baik dalam produksi maupun konsumsi, yang dirasakan oleh pihak ketiga dan tidak dikompensasi oleh pelaku kegiatan tersebut (Fauzi, 2004). Contoh eksternalitas negatif termasuk pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pabrik, di mana biaya sosial tambahan tidak tercermin dalam harga barang yang diproduksi. Harga barang atau jasa yang dijual tidak menggambarkan biaya sosial tambahan yang ditimbulkan, seperti kerusakan lingkungan yang dialami oleh masyarakat sekitar (Mukhlis, 2009).

2.1.5 Energi Alternatif

Energi alternatif berfungsi sebagai pengganti energi yang bersumber dari bahan bakar konvensional seperti minyak dan batu bara. Energi terbarukan, di sisi lain, adalah sumber energi yang tidak perlu dikhawatirkan kehabisannya karena berasal dari alam yang terus-menerus tersedia. Menipisnya sumber daya konvensional di masa kini, keberadaan energi terbarukan dan energi alternatif menjadi sangat penting. Kebutuhan energi yang terus meningkat juga mendorong

pengembangan berbagai sumber energi alternatif sebagai substitusi terhadap energi yang berasal dari minyak atau batu bara. Sumber-sumber energi alternatif ini mencakup energi surya, energi air, energi panas bumi, energi ombak, dan energi angin.

a. Biogas

Biogas adalah jenis gas alam yang dihasilkan melalui proses dekomposisi bahan organik oleh mikroorganisme dalam kondisi lingkungan tanpa oksigen, seperti yang disebutkan dalam penelitian (Azzahidah 2023). Sebagai sumber energi terbarukan, biogas memiliki potensi yang besar untuk digunakan dalam berbagai aplikasi industri maupun domestik, sekaligus menjadi solusi yang efisien dalam mengatasi krisis energi global, sebagaimana dikemukakan oleh Atelge et al. (2020). Kehawatiran akan kelangkaan sumber daya energi, terutama gas, menjadi topik polemik yang tidak dapat diabaikan. biogas hadir sebagai alternatif energi yang dapat membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar seperti LPG atau biomassa padat seperti kayu. Selain itu, penggunaan biogas juga dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca, mengingat potensinya sebagai sumber daya terbarukan, (Villadsen et al.2019).

2.1 Penelitian Terdahulu

Raveno Hikmah Indah Nur Rohman (2019) dalam penelitiannya mengkaji peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kearifan lokal di pasar tersebut berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan yang meningkat meliputi pendapatan, daya beli, dan solidaritas sosial. Proses internal dan eksternal dari kearifan lokal juga terbukti efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Elvina (2018) meneliti pengaruh partisipasi masyarakat dan implementasi kebijakan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Siburbur. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terbesar terhadap

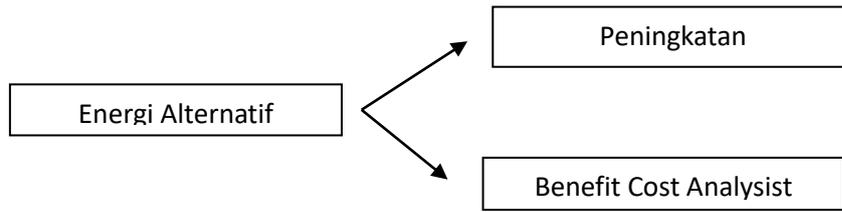
kesejahteraan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan, yang sejalan dengan kebutuhan untuk memastikan bahwa teknologi baru seperti biogas dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Dina Linawati (2023) mengevaluasi kesejahteraan masyarakat pasca-pandemi Covid-19 di Kelurahan Kasang Jaya. Penelitian ini mengidentifikasi penurunan pendapatan dan perubahan aktivitas sehari-hari akibat pandemi. Masyarakat mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di tengah krisis. Temuan ini relevan karena menunjukkan adaptasi dan inovasi sebagai kunci dalam meningkatkan kesejahteraan, mirip dengan bagaimana teknologi biogas dapat diterapkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi di masa sulit.

Agustina Mutia melakukan penelitian tentang perkembangan UMKM dan kendala yang dihadapi di Kecamatan Pengabuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan tambahan dan perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Kontribusi pemerintah dalam memajukan UMKM juga dianggap krusial. Penelitian ini relevan dengan biogas karena keduanya merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui dukungan lokal dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Binti Murtafiah (2019) mengkaji dampak ekonomi dari keberangkatan TKI terhadap kesejahteraan keluarga di desa Medini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pendapatan keluarga setelah menjadi TKI, dengan dampak positif lebih dominan dibandingkan negatif. Penelitian ini relevan karena menggarisbawahi bagaimana peningkatan pendapatan dapat memperbaiki kesejahteraan, serupa dengan bagaimana penggunaan biogas dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi keluarga melalui penghematan biaya energi dan peningkatan kualitas hidup.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian